

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang diwajibkan negara. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang harus diterapkan pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara akurat, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sementara itu, pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila serta UUD 1945 dengan tetap berakar pada nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, sekaligus tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Jadi, sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai seluruh komponen pendidikan yang saling berhubungan atau terkait secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada sekolah dasar siswa diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulis, hal tersebut merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada proses pembelajaran, pendidik bertindak sebagai fasilitator untuk menyediakan fasilitas yang memadai dan baik serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik perhatian siswa dan berhasil mengkomunikasikan tujuan dan mata pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan baik dapat menarik perhatian dalam upaya guru menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Proses kegiatan pendidik dalam belajar mengajar masih menggunakan model pengajaran konvensional seperti mencatat, mendengarkan, dan

mengamati ceramah guru. Pada model pendidikan ini, siswa tidak terlalu aktif dalam belajar, mengajar, dan siswa cepat bosan, sehingga mempraktikkan model pendidikan yang sesuai dengan proses belajar mengajar, guru perlu lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar (Aturrohmah., 2022).

Kemampuan berpikir kreatif penting dan diperlukan untuk menunjang masa depan siswa saat berintegrasi ke dalam masyarakat sesuai bidangnya. Manfaat terbesar yang ditemukan siswa berpikir kreatif adalah ketika dihadapkan dengan masalah untuk dipecahkan daripada terpaku pada satu metode, mereka memikirkan gambar dan metode lain yang dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Berpikir kreatif itu sendiri tidak hanya menghasilkan ide-ide acak, namun keterampilan yang berdasarkan pada pengetahuan dan praktik. Salah satu cara siswa berpikir kritis dengan diadakannya model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran disebut susunan rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang di dalamnya termasuk model pembelajaran *mind mapping* (Isnaini, 2021). Sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas, guru harus menentukan model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Salah satu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan tujuan pembelajaran yaitu model pembelajaran *mind mapping*.

Metode pembelajaran yang memberikan banyak keuntungan kepada siswa yaitu, memecahkan masalah, menggabungkan ide-ide imajinatif yang berbeda menjadi ide-ide kreatif dan memfasilitasi pengajaran bagi guru disebut dengan metode *mind mapping* (Isnaini, 2021). Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *mind mapping* diharapkan adanya interaksi antara guru dengan siswa atau antar siswa akan meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada suasana kelas yang hidup dan kondusif setiap siswa dapat secara optimal menunjukkan keterampilannya melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh berbagai aspek proses pembelajaran di kelas. Kinerja otak siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Mind mapping*

meningkatkan kedua fungsi otak yaitu, menumbuhkan kreativitas pada siswa dan memahami serta memanipulasi informasi dengan lebih mudah (Aturrohmah, 2022).

Siswa yang terbiasa menggunakan *mind mapping* tidak akan kesulitan mengerjakan materi yang lebih kompleks atau beragam. Pembelajaran *mind mapping* juga meningkatkan imajinasi serta mengembangkan peta pikiran lebih jauh. Menggunakan cara ini, siswa dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka terima. Metode pembelajaran *mind mapping*, siswa belajar sedikit, tetapi bermakna dan menyenangkan. Dalam menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* siswa diharapkan dapat menulis karangan fiksi.

Menulis kegiatan komunikatif sebagai pesan (informasi) yang disampaikan secara tertulis kepada orang lain, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau sumber (Yuliatin., 2019). Menulis dapat disebut sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks diantara keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukan hanya menyalin kata atau kalimat, tetapi juga mengembangkan dan mengungkapkan ide-ide dalam struktur tertulis yang teratur.

Karangan fiksi, cerita fiksi yang sebagian atau seluruhnya berdasarkan imajinasi pengarangnya (Atmojo, 2020). Menulis karangan fiksi bisa menjadi tantangan yang menyenangkan karena siswa bebas mengekspresikan imajinasi mereka tentang tokoh, latar, alur cerita, dan amanat dalam cerita yang terstruktur. Salah satu keterampilan yang diajarkan di kelas VI adalah menulis cerita fiksi dalam bentuk cerita pendek. Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa yang isi ceritanya menceritakan tentang permasalahan dalam kehidupan tokoh, yang diceritakan secara singkat, berfokus pada tokoh, dan dituangkan secara lisan atau tulisan (Agustina, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan diketahui kesulitan siswa SDN Bojong Rawalumbu IX kelas IVA dan IVB dalam menulis karangan fiksi jenis cerita pendek yaitu (1) Kesulitan menentukan ide pokok, menulis susunan paragraf, menentukan ejaan dan tanda baca, menentukan diksi pada cerita pendek yang disebabkan oleh penggunaan metode

pembelajaran masih menggunakan metode yang konvensional yaitu metode ceramah. (2) Kurangnya keterampilan menulis karangan fiksi jenis cerita pendek pada siswa.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu perlunya memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis fiksi. Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas dengan metode pembelajaran *mind mapping*

Berdasarkan pembahasan yang di atas bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat mempengaruhi dalam keterampilan menulis fiksi (cerita pendek) dan hasil belajar. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran Sinektik dan *Mind Mapping* dalam Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa (Ahmad, 2019), Hasil penelitian keterampilan menulis teks cerpen dengan menerapkan model sinektik berada pada kategori cukup terampil, dari 21 siswa hanya 4 siswa yang tidak mencapai KKM, keterampilan menulis teks cerpen dengan menerapkan model *mind mapping* berada pada kategori terampil, dari 22 siswa, hanya 2 siswa yang tidak mencapai KKM, dan dari hasil analisis statistik inferensial, diperoleh nilai t hitung = 3,071, sedangkan t tabel = 1,683 atau $3,071 > 1,683$. Hal tersebut membuktikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model sinektik dan *mind mapping*.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Picture Mapping (*Picture and Mind Mapping*) Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa SMP Negeri 31 Medan” (Sinaga, 2022), Hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran cerpen di kelas IX SMP NEGERI 31 MEDAN Jl. Jamin Ginting, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara yang diimplementasikan dengan metode *Picture Mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Peningkatan belajar siswa juga didukung oleh hasil belajar siswa. Kemampuan cerpen masih berada pada rata-rata rendah (48,65) pada Siklus I dan rata-rata tinggi (79,75) pada Siklus II, serta

telah mencapai KKM yang direncanakan pada saat pra tindakan. Metode *picture mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa SMPN 31 Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: Kesulitan menentukan ide pokok, menulis susunan paragraf, menentukan ejaan dan tanda baca, menentukan diksi pada cerita pendek yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran masih menggunakan metode yang konvensional yaitu metode ceramah dan Kurangnya keterampilan menulis karangan fiksi jenis cerita pendek pada siswa.

Untuk mempertajam pembahasan terhadap tujuan yang ingin dicapai, penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu hanya membahas mengenai Penanganan terhadap keterampilan menulis fiksi jenis cerita pendek pada siswa kelas IVA dan IVB di SDN Bojong Rawalumbu IX.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di sekolah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Fiksi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Bojong Rawalumbu IX”

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah tersebut, peneliti merumuskan permasalahan, sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Fiksi Pada Kelas IV di SDN Bojong Rawalumbu IX?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis fiksi Kelas IV di SDN Bojong Rawalumbu IX.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis.

Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi tentang Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Bojong Rawalumbu IX.
- b. Sebagai rujukan bagi guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* pada keterampilan menulis fiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Bojong Rawalumbu IX.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang berbeda, dapat memotivasi perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

b. Bagi Pendidik

Menambah wawasan pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar tercapai tujuan yang di harapkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam memberikan layanan pendidikan, khususnya berupa pembelajaran di dalam kelas yang efektif.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seberapa besar “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Fiksi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Bojong Rawalumbu